

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah serta guru telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan peningkatan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan yaitu dengan cara membuat pengembangan serta pembaharuan terhadap model – model pembelajaran untuk berbagai jenis mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara, keempat keterampilan tersebut masing-masing memiliki tantangan yang berbeda beda selama proses pembelajarannya di sekolah.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah terdapat pada proses serta hasil pembelajaran. Menurut Tumpu (2020;17) dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta dominan diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa diminta untuk memahami informasi yang diingatnya. Sehingga hasil pembelajaran yang dicapai kurang maksimal. Hal inilah yang mengakibatkan ketika siswa lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga yang terjadi pada pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, menurut Hermawan (Daniswara, 2020) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide kepada

orang lain secara lisan. Oleh sebab itu kemampuan berbicara siswa perlu ditingkatkan agar siswa mampu menyampaikan ide, gagasan, dan informasi kepada lawan tutur secara lisan dengan baik. Selain daripada itu, berbicara juga menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk memiliki keberanian berpendapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa materi yang mengajarkan kemampuan berbicara salah satunya yaitu materi berita.

Pada materi berita terdapat dua keterampilan yang harus dicapai salah satunya yaitu keterampilan membawakan. Membawakan berita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang wajib dikuasai oleh siswa pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada Kurikulum 2013. Berita merupakan sebuah teks yang berisikan paparan peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian, berita ditulis berdasarkan fakta serta dipublikasikan melalui media massa. Membawakan berita berarti memberikan dan menyebarkan berita tersebut dalam bentuk lisan, dengan demikian seseorang yang menjadi pembawa berita harus memiliki kecakapan berbicara dan juga kecakapan dalam mengumpulkan informasi. Selain daripada itu pembawa berita juga harus mampu meneliti kebenaran sebuah berita yang dibawakannya, dikarenakan ia tidak hanya mengonsumsi berita yang ia peroleh untuk dirinya sendiri melainkan juga disebarluaskan kepada banyak orang.

Kompetensi dasar yang membahas terkait membawakan berita tersebut terdapat pada KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (pelafalan, intonasi, mimik, dan kinesik), dengan indikator pencapaian 4.2.1 Merancang data dan informasi dalam bentuk berita dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan 4.2.2 Membawakan berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik. Tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal tentunya didukung oleh proses pembelajaran

proses pembelajaran yang aktif. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih baik serta menciptakan interaksi dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya motivasi, karena apabila siswa yang belajar tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan ada proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan, pada tanggal 28 Maret 2024 penulis mendapati masalah pada pembelajaran membawakan berita, masalah tersebut terdapat hasil pembelajaran membawakan berita di kelas. Masalah yang ditemui penulis pada saat observasi berasal dari dua faktor yakni faktor guru dan juga faktor siswa. Adapun faktor yang disebabkan oleh guru yaitu, guru masih belum melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga pembelajaran membawakan berita menjadi kurang menarik bagi siswa. Sedangkan faktor yang disebabkan oleh siswa yaitu, siswa kurang berminat untuk membawakan berita, siswa juga kurang percaya diri saat membawakan berita di depan kelas, selain daripada itu siswa juga masih kurang mampu membawakan berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik pada saat membawakan berita.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Dzu Mirati Hidayat, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 medan, terkait penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam hal membawakan berita disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri siswa untuk membawakan berita di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang melakukan latihan serta praktik langsung membawakan berita maupun menonton video

membawakan berita. Sehingga siswa kurang mampu membawakan berita dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas. Permasalahan tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi ke kelas langsung, peneliti menemukan beberapa siswa belum berani ketika diunjuk untuk maju membawakan berita di depan kelas. Selain itu rendahnya kemampuan siswa dalam membawakan berita juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang membawakan berita yang dapat dikategorikan rendah, hal tersebut diketahui penulis dengan melihat daftar nilai peserta didik, khususnya pada materi membawakan berita yang ditunjukkan oleh guru bersangkutan. Pada daftar nilai peserta didik tersebut terlihat banyak siswa yang nilainya belum memenuhi nilai KKM sekolah. Nilai KKM yang harus dicapai pada materi membawakan berita yaitu 75 sedangkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM, dengan demikian nilai KKM siswa masih belum tercapai.

Selain mengungkapkan permasalahan di atas, guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 7 Medan juga mengungkapkan bahwa selama mengajar beliau hanya terfokus pada penjelasan materi secara teori saja dan jarang melakukan praktik langsung terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang percaya diri ketika ditugaskan untuk melakukan praktik di depan kelas. Beliau juga mengatakan kesulitan siswa dalam membawakan berita disebabkan belum adanya model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk membawakan berita di depan kelas dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat menuangkan idenya secara lisan. Selama ini pembelajaran membawakan

berita cenderung lebih menekankan pada pemaparan teori dan pengetahuan bahasa daripada mengutamakan praktik langsung terhadap keterampilan membawakan berita. Maka dari itu beliau mengatakan dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan juga mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Marwiah (2023) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Membawakan Berita Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share Melalui Media Televisi Mini Pada Siswa Kelas VIII. E SMP Negeri 3 Kendari*" penelitian tersebut menyatakan bahwasanya pembelajaran membawakan berita masih kurang produktif, hal ini dikarenakan guru dalam mengajarkan pembelajaran membawakan berita hanya menerangkan teori saja tanpa memberikan contoh membawakan berita yang benar. selain itu faktor yang mempengaruhi keterampilan membawakan berita pada siswa juga disebabkan oleh siswa beberapa faktor tersebut adalah siswa bosan dan tidak mampu membacakan berita dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang jelas. Kedua faktor tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang sempurna dan hasil yang diperoleh oleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Kasim (2017: 148) Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah kerja sama dalam belajar dan membuat ringkasan atau mengikhtisarkan suatu ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu siswa belajar menghargai pendapat pasangannya, model ini juga akan melatih aktivitas belajar sehingga setiap siswa mempunyai tugas dalam proses pembelajaran

berlangsung. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dalam prosesnya menuntut siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Islahuddin (2022) yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021” hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mengalami peningkatan kemampuan berbicara pada kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 71.52 dari skor maksimal 90 dan skor minimal 50. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol 65.88 dari skor maksimal 86 dan skor minimal 46.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ena (2021) dengan judul penelitian “Metode *Cooperative Script* Dapat Meningkatkan kemampuan Berpidato Persuasif Siswa” adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan terhadap kemampuan berpidato yaitu pada siklus 1 siswa siswa mengalami peningkatan sebesar 33,33% yang kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus kedua. Pada siklus kedua persentase peningkatan sampai pada 83,33%. Dengan demikian maka kemampuan berpidato siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Foti (2020) dengan judul penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP*" pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara pada materi menceritakan kembali isi legenda di kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas. Pengaruh yang diperoleh 1,893 dengan kriteria Effect size  $EZ > 1,8$  =tergolong tinggi. Maka dapat disimpulkan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap keterampilan berbicara pada materi mencerita kembali isi legenda siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sebawi Kabupaten Sambas "tergolong tinggi"

Dari permasalahan yang ditemukan penulis pada saat observasi maka penulis mengambil judul "**Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Membawakan Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan**".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Nilai rata-rata siswa pada praktik membawakan berita masih tergolong rendah.
2. kurangnya kemampuan siswa dalam membawakan berita sesuai dengan kaidah membawakan berita.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa ketika membawakan berita di depan kelas.

4. Pendidik masih belum melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka penulis membatasi dan memfokuskan masalah pada kurangnya kemampuan siswa dalam membawakan berita dengan pelafalan, intonasi mimik dan kinesik yang tepat dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Membawakan Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan sesudah diterapkan model *Cooperative Script*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Script* terhadap kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan?

## E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan menggunakan model *Cooperative Script*
2. Untuk mengetahui kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Script* terhadap kemampuan membawakan berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

## F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan praktis bagi yang akan mengadakan kajian tentang pengaruh model *Cooperative Script* pada materi membawakan berita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan, terutama pada materi cerpen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik/guru guna menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi berita dan membawakan berita sehingga menghasilkan berita yang terpercaya dan menarik.

### c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penulis lebih memahami permasalahan yang dihadapi saat proses belajar mengajar, terutama pada materi Berita.